

Peningkatan Hasil Belajar Melalui Model PBL di Kelas VII Materi Klasifikasi Makhluk Hidup

Tiodora¹, Syamsiah², Wahyuni Limonu³
SMPN 1 Sekadau Hilir¹, Universitas Negeri Makassar², Universitas Negeri Makassar³

tiodoraskd12@gmail.com¹, syamsiah.msi@gmail.com², wahyunispendoes@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model Problem Based Learning (PBL). Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari 3 siklus, masing-masing siklus terdiri 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Tujuan penelitian ini adalah Untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sekadau Hilir pada materi klasifikasi makhluk hidup dengan menggunakan model Problem Based Learning. Analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deksriptif, yaitu dengan Melakukan Analisis terhadap hasil belajar dengan cara membandingkan hasil belajar pada tiap siklus. Hasil yang diperoleh menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan dilihat dari nilai rata-rata pada siklus I sebesar 62,00 meningkat disiklus yang ke II sebesar 69,00 dan sebesar 73,00 disiklus yang III.

Kata Kunci: PBL, Hasil Belajar, Klasifikasi Makhluk Hidup

1. PENDAHULUAN

IPA merupakan ilmu yang diperoleh dan dikembangkan berdasarkan percobaan (induktif) namun pada perkembangannya selanjutnya IPA diperoleh dan dikembangkan berdasarkan teori (deduktif), pembelajaran IPA lebih menekankan pada pengembangan keterampilan berpikir melalui proses dan produk. Menurut Srini M, Iskandar (1997) beberapa alasan penting mata pelajaran IPA yaitu berguna bagi kehidupan atau pekerjaan anak dikemudian hari, melatih anak berpikir kritis dan mempunyai nilai-nilai pendidikan yang berpotensi membentuk pribadi anak secara keseluruhan. Pembelajaran IPA dikatakan berhasil apabila semua tujuan pembelajaran yang telah ditentukan tercapai. Namun dalam kenyataan dilihat dari hasil belajar mata pelajaran IPA selama ini masih sangat rendah dimana masih banyak siswa yang mendapat nilai di bawah KKM.

Di SMP Negeri 1 Sekadau Hilir telah menerapkan proses pembelajaran menggunakan kurikulum 2013. Di dalam kurikulum itu menuntut bahwa untuk pelajaran IPA di sekolah menerapkan *scientific* guna menumbuhkan kemampuan berpikir, bekerja, dan bersikap ilmiah serta mampu berkomunikasi dengan baik. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada semester genap tahun pelajaran 2020/2021, dimana proses pembelajaran yang sebelumnya tatap muka beralih ke pembelajaran secara daring (dalam jaringan). Saat pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan secara daring kebanyakan guru di SMPN 1 Sekadau hanya menyampaikan materi melalui penugasan, memberi tayangan video yang bersumber dari youtube dan pada saat pembelajaran dengan tatap muka kebanyakan guru menyampaikan materi secara konvensional yaitu ceramah. Proses pembelajaran yang dilaksanakan guru baik

secara luring maupun daring tidak membawa keaktifan ketika belajar dan cenderung membosankan karena peserta didik tidak terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil evaluasi diakhir pertemuan dan hasil observasi pendahuluan di lapangan, diperoleh hasil belajar IPA pada siswa bervariasi. Hasil belajar yang diperoleh siswa kelas VII berdasarkan nilai test awal sebelum dilakukan tindakan pada materi klasifikasi makhluk hidup diperoleh rata-rata sebesar 52 dengan tetapan KKM 65. Hasil ini belum sejalan dengan Sebagaimana diungkapkan Mulyasa (2009) yaitu “proses pembelajaran dan pembentukan kompetensi dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan kompetensi dan perilaku positif pada peserta didik seluruhnya atau setidaknya tidaknya sebagian besar (75%)”.

Rendahnya hasil belajar tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti; siswa tidak memperhatikan guru saat menjelaskan materi, siswa kurang fokus dalam belajar karena mengantuk akibat kebosanan dan tidak tertarik dengan cara penyampaian yang monoton (peserta didik sebagai pendengar), peserta didik malu dan takut bertanya karena tidak tahu cara membuat pertanyaan mengenai materi yang belum dipahami, guru jarang melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran secara kontekstual terutama saat pembelajaran secara daring, guru jarang menggunakan model, metode, media dan sumber belajar yang bervariasi. Menurut Marno dan Idris (2014) media pembelajaran adalah alat bantu pada proses belajar baik di dalam maupun di luar kelas atau komponen sumber belajar yang mengandung materi intruksional di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar.

Mengatasi masalah tersebut, diperlukan terobosan dalam menerapkan model pembelajaran yang menarik dan berpusat pada siswa, sehingga dapat mengaktifkan peserta didik serta mampu membangun pembelajaran yang bermakna

sehingga dapat meningkatkan hasil belajar IPA. Pada kurikulum 2013 ada beberapa model pembelajaran yang dapat diterapkan salah satunya adalah PBL (*Problem Based Learning*).

Problem based learning (PBL) adalah pembelajaran yang menggunakan masalah nyata dalam kehidupan sehari-hari (otentik) yang bersifat terbuka (*open-ended*) untuk diselesaikan oleh siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir, keterampilan memecahkan masalah, keterampilan sosial, keterampilan untuk belajar mandiri, dan membangun atau memperoleh pengetahuan baru (Kemendikbud, 2016). Menurut Arends (2011) menyatakan bahwa PBL adalah pembelajaran yang memiliki esensi berupa pemaparan berbagai masalah autentik dan bermakna bagi peserta didik sehingga dapat berfungsi sebagai sarana melakukan investigasi dan penyelidikan. PBL merupakan model pembelajaran yang menghubungkan kesesuaian belajar dengan kehidupan nyata atau kontekstual sehari-hari.

Hasil penelitian (Safitri, Yennita dan Idrus, 2018) menyatakan bahwa terdapat perubahan yang signifikan baik terhadap hasil belajar maupun aktivitas peserta didik dengan menggunakan model PBL bila dibandingkan dengan model konvensional. Hal ini sejalan dengan pendapat para ahli yang menyatakan pengetahuan tumbuh dan berkembang melalui pengalaman (Baharudin dan Wahyuni: 2016). Salah satu upaya menanamkan pengalaman kepada peserta didik dengan menerapkan pembelajaran berbasis masalah yang diharapkan mampu mengkonstruksi konsep dan meningkatkan pemahaman peserta didik.

Model PBL sangat cocok diterapkan khusus pada materi klasifikasi makhluk hidup, karena model ini siswa belajar secara kontekstual yaitu dengan melihat dan mengalaminya sendiri sehingga pembelajaran terkesan bermakna. Berdasarkan paparan di atas, untuk mengatasi masalah pada pembelajaran IPA di kelas VII peneliti

berencana melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul” Peningkatan Hasil Belajar Melalui Model PBL Materi Klasifikasi Makhluk Hidup Kelas VII di SMPN 1 Sekadau”.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan dalam kegiatan ini adalah dengan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berfokus pada permasalahan dari situasi alamiah kelas. Dalam penelitian ini peneliti memberikan tindakan-tindakan tanpa merubah kealamiah situasi sebagai upaya melakukan perbaikan dalam peningkatan hasil belajar secara terus dan berkesinambungan sampai tercapai tujuan dan hasil yang diinginkan. Pengamatan dilakukan di sekolah SMPN 1 Sekadau Hilir Kelas VII dengan jumlah peserta didik sebanyak 12 orang.

Desain tindakan kelas yang dilaksanakan dalam penelitian ini melalui 4 tahapan sebagaimana dikemukakan Arikunto dalam Suyadi (2012) yaitu” tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan, dan tahap refleksi. Penelitian terdiri dari 3 siklus dilakukan pada kelas dengan model pembelajaran yang sama. Empat tahapan tersebut dipandang 1 siklus. Tahap perencanaan adalah membuat RPP daring, menyusun LKPD, membuat soal evaluasi, mengembangkan bahan ajar untuk dipelajari peserta didik dan meminta peserta didik menyiapkan bahan-bahan untuk pengamatan. Tahap pelaksanaan yaitu kegiatan proses belajar mengajar dengan model PBL antara peneliti dengan peserta didik. Tahap pengamatan merupakan kegiatan mengamati secara langsung yang dilakukan peneliti dengan menggunakan lembar pengamatan/observasi. Tahap refleksi yaitu kegiatan menganalisis proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan guna perbaikan kesiklus selanjutnya, acuan dalam refleksi bersumber dari observer. Alur

kegiatan yang dilakukan dalam penelitian tindakan kelas ditunjukkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 1.

Alur Kegiatan Penelitian Tindakan Kelas	
Siklus 1	Kegiatan yang dilaksanakan
Perencanaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membuat perangkat pembelajaran seperti RPP, LKPD, bahan ajar, soal evaluasi dan ppt 2. Membuat lembar observasi siswa dan guru 3. Membentuk kelompok belajar yang terdiri dari 3 kelompok
Tahap pelaksanaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melaksanakan pembelajaran sesuai tahapan di RPP 2. Menjelaskan prosedur pengamatan 3. Memberikan penguatan materi dan meluruskan kesalahan peserta didik 4. Mengadakan evaluasi
Tahap pengamatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Observasi terhadap aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung
Tahap refleksi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peneliti dan observer merefleksikan kegiatan pembelajaran yang baru berlangsung 2. Hasil dari refleksi sebagai pedoman menyusun rencana siklus II
<p>Siklus II dilaksanakan dengan melakukan perbaikan dalam mengoptimalkan waktu terutama pada tahap pendahuluan dan tahap inti serta mengaktifkan siswa untuk bertanya baik pada saat merumuskan masalah, saat pengamatan dan diskusi maupun pada saat presentasi kelompok.</p> <p>Siklus III dilakukan perbaikan terutama efisiensi waktu pada saat pengamatan dan diskusi kelompok. Pada siklus III peneliti juga memperbaiki media-media yang relevansi seperti menampilkan</p>	

contoh yang kontekstual, menyertakan tayangan materi dengan video animasi, guru sebagai moderator harus lebih kreatif mengaktifkan kegiatan pembelajaran terutama saat presentasi kelompok.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk tes pilihan ganda dengan jumlah soal sebanyak 10 butir. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif berupa hasil belajar siswa dan data kualitatif berupa data aktivitas guru dan siswa. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif komparasi yaitu dengan membandingkan progres pada setiap siklus. Data ini disajikan dalam bentuk angka sedangkan data kualitatif berupa suatu penjelasan atau keterangan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian dilaksanakan Di kelas VII SMP Negeri 1 Sekadau Hilir, dengan jumlah peserta didik 12 orang (7 perempuan dan 5 laki-laki) pada materi klasifikasi makhluk hidup. Penelitian ini dilakukan sebanyak 3 siklus dan setiap siklus waktu yang digunakan dalam proses pembelajaran 80 menit dengan model pembelajaran yang digunakan yaitu PBL dengan menampilkan masalah yang berkaitan dengan materi klasifikasi makhluk hidup. Sub materi pada siklus 1 yaitu tumbuhan lumut dan tumbuhan paku, siklus 2 yaitu materi tumbuhan berbiji, dan siklus 3 dengan materi hewan invertebrata. Proses kegiatan pembelajaran dibantu dengan media power point dan objek-objek yang ada di lingkungan peserta didik.

Data pre-test yang digunakan sebagai data kemampuan awal peserta didik terhadap materi klasifikasi makhluk hidup dengan tetapan KKM 65. Data pre-test siswa pada materi klasifikasi makhluk hidup dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Tabel 2. Data Pre-test

Jenis Data yang Diamati	Hasil
-------------------------	-------

	Pretest
Nilai tertinggi	70
Nilai terendah	30
Jumlah peserta tuntas	3
Jumlah peserta tidak tuntas	9
Jumlah nilai	620
Rata-rata	52

Berdasarkan data tabel 2 jumlah nilai pretest yang diperoleh peserta didik adalah 620 dengan rata-rata 52. Dari tabel di atas menggambarkan bahwa hasil belajar pada materi klasifikasi makhluk hidup sebelum diadakan tindakan masih rendah. Ditinjau dari ketuntasan hasil belajar terlihat jelas bahwa 9 dari 12 peserta didik belum memenuhi nilai KKM atau tidak tuntas. Dari hasil analisis data tersebut dapat dijadikan acuan penelitian untuk menentukan tindakan pembelajaran selanjutnya. Dengan demikian, pada tindakan perbaikan peneliti mencoba menggunakan model pembelajaran PBL dengan harapan terjadi perubahan dan peningkatan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan data uji pengetahuan awal (pre-test) terbukti sebagian besar peserta didik yang tidak tuntas. Berdasarkan telaah dan analisis ada beberapa faktor penyebab banyaknya peserta didik yang tidak tuntas seperti hanya mengetahui contoh-contoh yang terdapat dibuku, karena selama ini proses pembelajaran IPA yang diterapkan di SMPN 1 Sekadau hilir jarang melibatkan pembelajaran pengamatan secara langsung. Untuk mengatasi kelemahan tersebut, maka peneliti menggunakan model pembelajaran yang dapat membawa peserta didik ke pembelajaran kontekstual dan bermakna salah satunya PBL.

Pelaksanaan tindakan siklus 1 dilaksanakan minggu pertama dan kedua bulan Juli 2021 dikelas VII diikuti oleh 12 peserta didik dan pembelajaran dilakukan secara daring dengan durasi waktu 80 menit. Data hasil belajar dan ketuntasan peserta didik pada siklus 1 dapat dilihat pada tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3. Nilai Hasil Belajar Dan Ketuntasan Peserta Didik Siklus I

Jenis Data Yang Diamati	Hasil Belajar Siklus I
Nilai tertinggi	80
Nilai terendah	40
Jumlah peserta tuntas	6
Jumlah peserta tidak tuntas	6
Jumlah nilai	740
Rata-rata	62

Berdasarkan data tabel 3 jumlah nilai hasil belajar peserta didik siklus 1 sebesar 740 dengan perolehan rata-rata 62. Dilihat dari rata-rata yang diperoleh peserta didik bahwa ada peningkatan hasil belajar dengan model PBL bila dibanding dengan dengan hasil belajar sebelum diberikan tindakan. Hasil itu sejalan dengan tingkat ketuntasan belajar peserta didik yang mengalami kenaikan dari yang sebelumnya. Meskipun hasil dan jumlah ketuntasan belajar mengalami kenaikan namun pembelajaran siklus 1 belum dapat dikatakan berhasil, karena belum mencapai nilai KKM. Hal tersebut menjadi tolak ukur untuk lanjut kesiklus II.

Siklus ke II dilaksanakan pada minggu ketiga dan keempat bulan Juli 2021 dengan jumlah peserta didik dan alokasi waktu yang sama dengan siklus 1. Data hasil belajar dan ketuntasan belajar pada siklus II dapat dilihat pada tabel 4 seperti dibawah ini:

Tabel 4. Nilai Hasil Belajar dan Ketuntasan Peserta Didik Siklus II

Jenis Data yang Diamati	Hasil Belajar Siklus II
Nilai tertinggi	90
Nilai terendah	40
Jumlah peserta tuntas	8
Jumlah peserta tidak tuntas	4
Jumlah nilai	830
Rata-rata	69

Berdasarkan data tabel 4 hasil belajar serta ketuntasan yang diperoleh peserta didik

pada siklus II juga mengalami kenaikan dari siklus 1. Jumlah nilai yang diperoleh sebesar 830 dengan rerata 69 dengan jumlah peserta didik yang tuntas sebanyak 8 orang dan 4 orang tidak tuntas. Ditinjau dari hasil yang diperoleh peserta didik menunjukkan rata-rata hasil belajar sudah memenuhi nilai KKM yang ditetapkan. Dilihat dari ketuntasan secara klasikal, meskipun mengalami kenaikan tetapi belum memenuhi indikator target peneliti. Hal itu terjadi karena ketuntasan klasikal dengan jumlah peserta didik dibawah 30 orang setidaknya mencapai 90%. Maka dari itu penelitian terus dilanjutkan pada siklus yang ke III.

Pelaksanaan siklus ke III dilaksanakan pada minggu pertama dan kedua bulan Agustus 2021 dengan jumlah peserta didik dan alokasi waktu pelaksanaan sama dengan siklus II. Adapun data hasil belajar dan ketuntasan peserta didik pada siklus III terlihat pada tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5. Nilai Hasil Belajar dan Ketuntasan Peserta Didik Siklus III

Jenis Data yang Diamati	Hasil Belajar Siklus II
Nilai tertinggi	80
Nilai terendah	60
Jumlah peserta tuntas	11
Jumlah peserta tidak tuntas	1
Jumlah nilai	880
Rata-rata	73

Berdasarkan data tabel 5 jumlah nilai hasil belajar dan ketuntasan peserta didik pada siklus III sebesar 880 dengan perolehan rata-rata 73 dan jumlah peserta didik yang tuntas 11 orang dan 1 orang tidak tuntas. Dilihat dari capaian yang diperoleh pada siklus III baik dari hasil belajar maupun ketuntasan secara klasikal maka dapat dikatakan model PBL dapat di jadikan salah satu alternatif dalam meningkatkan hasil belajar siswa dengan demikian penelitian dihentikan.

Selain dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik ternyata model PBL juga mampu meningkatkan aktivitas guru dan peserta didik. Adapun data hasil pengamatan yang dilakukan observer dari siklus 1, siklus II dan siklus III pada penelitian yang dilakukan di sekolah SMP Negeri 1 Sekadau Hilir dapat dilihat pada tabel 6 di bawah ini:

Tabel 6. Persentase Keaktifan Guru dan Peserta Didik

No	Objek	Persentase		
		Siklus I	Siklus II	Siklus III
1	Guru	78	82	89
2	Peserta Didik	58	75	92

Berdasarkan data hasil pengamatan observer bahwa aktivitas guru dan peserta didik mengalami kenaikan yang signifikan dari setiap siklus. Dari 19 indikator aktivitas guru yang diamati, terlihat bahwa aktivitas guru ketika proses pembelajaran dengan model PBL mengalami kenaikan dari 78 % menjadi 82 % dan mencapai 89 % dengan predikat sangat baik. Sementara dari 6 indikator aktivitas peserta didik disetiap siklus juga mengalami kenaikan dari yang semula hanya 58 % naik menjadi 75% dan disiklus ke III mencapai 92 % dengan predikat sangat baik. Persentase tersebut menggambarkan bahwa model PBL dapat dijadikan salah satu alternatif untuk digunakan dalam pembelajaran.

Pembahasan

1) Deskripsi Hasil Penelitian Siklus I

Siklus I terdapat empat tahapan kegiatan yang dilakukan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Pada tahap perencanaan peneliti menyiapkan perangkat pengajaran meliputi: RPP, bahan ajar, media, LKPD, soal evaluasi dan menyiapkan lembar observasi guru dan peserta didik serta merancang skenario pembelajaran yang akan dilaksanakan

termasuk membentuk kelompok belajar yang terdiri dari tiga kelompok.

Tindakan pelaksanaan kegiatan yang dilakukan, yaitu menerapkan kegiatan yang sudah tersusun di RPP dimulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Kegiatan pendahuluan, peneliti memberi salam dan menyapa peserta didik, berdoa, mengabsen, memberi apersepsi dan motivasi, menyampaikan tujuan dan teknik penilaian.

Pada tahap inti, guru menampilkan permasalahan melalui tampilan gambar dan keterangan singkat yang ditampilkan melalui power point, dari permasalahan tersebut guru memancing peserta didik untuk merumuskan masalah. Selanjutnya, guru meminta peserta didik membaca LKPD yang sehari sebelum pelaksanaan linknya dishare ke wa grup. Setelah guru memberi waktu kepeserta didik membaca LKPD, selanjutnya guru menjelaskan langkah dan prosedur pengamatan serta menjelaskan pengisian tabel dan menjawab pertanyaan yang ada di LKPD. Di tahap ini guru juga mengarahkan siswa untuk membaca literatur baik berupa bahan ajar yang dibagikan maupun dari sumber lain yang link-linknya sudah disharekan. Guru senantiasa berperan aktif untuk membangun keaktifan peserta didik baik pada saat diskusi kelompok maupun saat presentasi kelompok.

Dikegiatan penutup guru bersama peserta didik membuat kesimpulan dan memberi ruang kepada peserta didik untuk menyampaikan refleksi dari pembelajaran yang telah usai. Selanjutnya guru membagikan link postest dan memberi waktu 10 menit untuk mengerjakan soal pilihan ganda dengan jumlah 10 butir.

2) Deskripsi Hasil Penelitian Siklus II

Tahap perencanaan berdasarkan hasil refleksi pada siklus 1 maka peneliti melakukan perbaikan terutama dalam pengoptimalan alokasi waktu baik saat pembukaan dan disetiap fase pembelajaran model PBL serta saat presentasi kelompok.

Selain itu peneliti perlu menyiapkan media-media pendukung yang relevan dengan sub materi yang diajarkan agar lebih nyata.

Tahap pelaksanaan tindakan dilakukan tiga tahap yaitu tahap pendahuluan, tahap inti dan tahap penutup. Tahap pendahuluan pada siklus dua tidak berbeda jauh dari siklus I tetapi pengalokasi waktunya yang semula 15 menit hanya menjadi 10 menit hal ini sesuai refleksi disiklus 1. Di tahap ini peneliti tidak menjelaskan teknik penilaian secara detail tetapi hanya dijelaskan garis besarnya saja. Pengoptimalan waktu juga terjadi pada saat pengamatan dan diskusi kelompok dengan cara membagi tugas dari masing-masing anggota kelompok agar lebih cepat.

Pada tahap inti peneliti mengarahkan peserta didik pada konteks masalah yang ditampilkan lewat media powerpoint dan peserta didik diminta merumuskan dengan menyampaikan rumusan masalahnya, dari rumusan-rumusan masalah peneliti dan peserta didik merangkum menjadi beberapa masalah yang dibahas sesuai dengan tujuan pembelajaran. Sama halnya dengan siklus 1 peneliti menjelaskan langkah dan prosedur pengamatan, pengisian tabel pengamatan dan proses diskusi kelompok untuk menjawab rumusan masalah dan pertanyaan yang ada di LKPD, dengan terus mengingatkan alokasi waktu pada saat pengamatan dan mengingat peserta didik untuk aktif dan bekerjasama dengan baik dengan kelompoknya agar pekerjaan lebih cepat selesai. Pada saat presentasi kelompok tidak semua kelompok menyampaikan hasil kerja dan diskusinya, tetapi peneliti hanya meminta satu kelompok dengan memberi waktu yang agak panjang untuk kelompok lain menyanggah maupun bertanya ini, di sini peneliti sebagai moderator juga ikut terlibat dalam bertanya hal ini bertujuan untuk memancing peserta didik untuk ikut terlibat dan berpikir yaitu dengan pola menggulir pertanyaan yang ada pada setiap kelompok.

Pada tahap penutup peneliti mengajak peserta didik menyimpulkan materi secara bersama-sama dengan menunjuk nama beberapa peserta didik, hal ini bertujuan untuk melihat keseriusan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran dan juga lebih mengefisienkan waktu. Selain itu peneliti bersama peserta didik melakukan refleksi untuk perbaikan ke depannya. Diakhir pertemuan guru memberikan postest dengan mengirimkan linknya kegrup wa. Pemberian postest bertujuan untuk melihat tingkat pemahaman siswa tentang materi yang dipelajari dengan bentuk soal pilihan ganda dan berjumlah 10 butir.

3) Deskripsi Hasil Penelitian Siklus III

Tahap perencanaan pada siklus III juga merupakan hasil refleksi antara peneliti dan observer disiklus II. Peneliti melakukan perbaikan terutama dalam mendistribusi alokasi waktu seefisien mungkin baik pada tahap pembukaan, inti dan penutup. Salah satu strateginya yaitu mengirimkan link LKPD dan bahan ajar dua hari sebelum pelaksanaan. Guru membuka forum diskusi di wa grup mengenai kegiatan yang akan dilaksanakan, dalam diskusi tersebut guru meminta masing-masing kelompok membagi tugas kepada semua timnya agar pekerjaan lebih cepat selesai, selain itu guru membatasi jumlah objek yang diamati masing-masing kelompok. Guru juga memperbaiki media pembelajaran yang semula hanya gambar-gambar dan beberapa objek nyata juga menampilkan beberapa video pembelajaran yang relevan dengan sub materi yang dipelajari agar lebih menarik sehingga diharapkan mampu merangsang minat belajar dan rasa ingin tahu kepada peserta didik.

Pada tahap inti guru menampilkan sebuah video dan konteks masalah, kemudian peserta didik diarahkan untuk membuat rumusan masalahnya. Disiklus yang ke III peserta didik sudah cepat dalam merumuskan masalah hal ini terjadi karena peserta lebih siap dengan membaca LKPD nya lebih awal.

Pada fase pengumpulan dan analisis datapun kerjasama kelompok terlihat aktif sehingga pengerjaan cepat selesai, begitu juga saat presentasi berlangsung peserta didik sudah tidak terlihat malu-malu dan sudah berani menyampaikan pendapatnya.

Pada tahap penutup guru meminta beberapa siswa untuk membuat kesimpulan dan melakukan refleksi kembali serta memberi tugas rumah kepada peserta didik. Sebelum mengakhiri pembelajaran guru mengirimkan link posttest dan memberi waktu 10 menit untuk menjawab soal-soal tersebut.

Proses pembelajaran dapat dikatakan optimal apabila terdapat keaktifan peserta didik dan guru dalam proses pembelajaran yang berdampak pada peningkatan hasil belajar sehingga proses pembelajaran menjadi berkualitas baik dari segi pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Untuk mengamati proses pembelajaran yang berlangsung peneliti dibantu seorang observer sebagai pengamat.

Berdasarkan hasil pengamatan observer pada siklus 1 diperoleh keaktifan guru sebesar 78 %, siklus II 82 % dan siklus III 89% dari 19 aspek/indikator yang diamati dengan kategori sangat baik meskipun demikian guru senantiasa mempertahankan aspek yang sudah baik dan berupaya menyempurnakan aspek yang belum sempurna seperti mengalokasikan waktu, refleksi, penggunaan media belajar dan mengaitkan materi. Keaktifan guru dalam kegiatan pembelajaran memberi pengaruh yang besar terhadap keantusiasan peserta didik mengikuti pembelajaran.

Pengamatan aktivitas peserta didik dilakukan oleh peneliti sebagai observer. Hasil pengamatan siklus I sebesar 58 %, siklus II 75 % dan siklus III 92 % dari 6 aspek/indikator yang diamati. Dari 6 aspek tersebut ada aspek yang perlu diperbaiki seperti menulis hasil pengamatan dan menafsirkan hasil pengamatan. Ketidakterhasilan dua aspek tersebut disebabkan peserta didik tidak terbiasa

melakukan aktivitas-aktivitas tersebut pada jenjang sebelumnya, hal ini didukung dari wawancara secara lisan terhadap peserta didik. Hal ini menjadi refleksi bagi peneliti membiasakan kegiatan tersebut dalam pembelajaran selanjutnya.

Berdasarkan data hasil belajar dan ketuntasan peserta didik siklus I, siklus II, dan siklus III dengan menggunakan model PBL berbantuan media-media yang relevan dengan materi (power point, objek nyata dan video animasi). Dapat dijadikan salah satu alternatif dalam pembelajaran pada materi-materi yang lain, hal ini sejalan dengan kenaikan hasil belajar dan ketuntasan yang signifikan. Peningkatan hasil belajar terjadi tidak lepas dari ciri model PBL yang mengangkat masalah sehari-hari agar dapat dipecahkan oleh peserta didik dengan cara mengkonstruksinya menjadi lebih bermakna. Sesuai dengan konsep belajar konstruktivisme Jean Piaget mengungkapkan pengetahuan tumbuh dan berkembang melalui pengalaman (Suyadi: 2012) sementara menurut Nurhadi dalam Suyadi (2012) mengungkapkan setiap pengalaman baru akan dihubungkan dengan kotak-kotak atau struktur pengetahuan dalam otak manusia. Dengan menghadapkan peserta didik dengan masalah nyata diharapkan peserta didik mampu mengkonstruksikan pengetahuan dibenak mereka sendiri dengan cara menemukan dan mentransformasikan suatu informasi kompleks kesituasi lain.

Pada saat pelaksanaan pembelajaran guru senantiasa terus memberi ruang kepada peserta didik untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Rusman (2014) menyatakan hendaknya pembelajaran menitikberatkan pada aktivitas siswa dengan cara memberi kesempatan seluas-luasnya untuk beraktivitas dan berkreativitas dalam mengembangkan potensinya menuju tingkat yang lebih dewasa untuk lebih menggiatkan keaktifan peserta didik guru memfasilitasi peserta didik dengan bahan ajar, LKPD dan media-media yang relevan hal ini bertujuan supaya peserta didik dapat membuat informasi lebih bermakna

dan relevan sehingga peserta didik tidak kaku dengan contoh yang ada dibuku saja.

Peningkatan hasil belajar dan ketuntasan pada materi klasifikasi makhluk hidup tidak hanya didukung dengan model yang diterapkan tetapi juga pengaruh dari adanya variasi dalam penggunaan media. Pada saat penelitian berlangsung peneliti menggunakan dua sampai tiga media sekaligus hal ini sejalan dengan pendapat Marno dan Idris(2014) menyatakan bahwa penggunaan media tidak lepas dari pertimbangan tujuan belajar yang ingin dicapai, baik media yang dapat diraba, dilihat dan didengar. Efek menggunakan media sangat baik dalam meningkatkan keaktifan dan keseriusan peserta didik dalam belajar. Dengan media yang bervariasi peserta didik menjadi tidak bosan dan mereka lebih paham bagian-bagian yang dijelaskan bila dibandingkan dengan menjelaskan tanpa melihat objeknya.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa penggunaan model PBL pada materi klasifikasi makhluk hidup dapat meningkatkan aktivitas siswa dan hasil belajarnya. Hal ini terlihat dari persentase aktivitas siswa yang masuk dalam kategori sangat baik yaitu 92 % sedangkan hasil belajar mengalami kenaikan, ini terlihat dari ketuntasan klasikal yang diperoleh pada siklus I 50 % menjadi 92 % pada siklus III. Berdasarkan patokan hasil belajar pada siklus III yang diperoleh dengan nilai rata-rata sebesar 73 dan ketuntasan belajar klasikal sebesar 92 %, menyatakan bahwa kriteria penelitian tindakan kelas berhasil dan sudah terpenuhi. Maka dari itu model PBL dapat dijadikan salah satu pilihan dalam proses pembelajaran.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan pada bagian pembahasan, diperoleh kesimpulan bahwa adanya peningkatan hasil belajar peserta dan aktivitas belajarnya dengan menggunakan

model PBL pada materi klasifikasi makhluk hidup pada mata pelajaran IPA di SMPN 1 Sekadau Hilir. Nilai persentase ketuntasan siklus I sebesar 50%, siklus II sebesar 75%, dan siklus III sebesar 92%. Peningkatan aktivitas belajar peserta didik pada siklus I sebesar 58%, siklus II 78 % dan siklus III sebesar 92%.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyadari bahwa dalam penyelesaian penulisan penelitian tindakan kelas ini tidak terlepas dari dorongan dan bantuan berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang setulus tulusnya dan penghargaan yang setinggi tingginya kepada:

1. Kepala SMP Negeri 1 Sekadau Hilir
2. Kepada Dra. Syamsiah, M.Si selaku dosen pembimbing PPL
3. Kepada Hj.Wahyuni Limonu, S.Pd selaku guru pamong PPL
4. Rekan - rekan Guru SMP Negeri 1 Sekadau Hilir dan kelas kelompok C PPL
5. Siswa siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Sekadau Hilir

REFERENSI

- Amalia, Nida Ilmi. (2021). *Pengaruh Penggunaan PBL Berbantuan Media Interatif Power Point Terhadap Minat Dan Hasil Belajar Siswa Materi Klasifikasi Makhluk Hidup Kelas VII di SMPN 7 Surakarta Tahun 2019/2021*. <https://www.google.com>. di akses 22 Juni 2021
- Alwardah dan Nuraini.(2021).*Penerapan Model PBL Menggunakan Media Power Point Interatif Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik*.Jurnal IPA Terpadu.Vol 4 No 2
- Arends, R.I. (2011). *Learning to Teach* (terjemahan).Yogyakarta:Pustaka Pelajar

- Baharuddin dan Wahyuni. (2016) . *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Dimiyati dan Mulyono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kodir, Abdul, dan Poppy Kamalia. (2017). *Modul Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan*. Jakarta: Direktorat Pembina Guru Pendidikan Dasar.
- Kunandar. (2008). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers
- Marno dan Idris. (2014). *Strategi, Metode, dan Teknik Mengajar*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Safitri, DKK. (2018). *Upaya Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar IPA Siswa Melalui Penerapan Model Problem Based Learning (PBL)*. Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Biologi Vol 2 No 1
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Suyadi. (2012). *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Dan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS)*. Yogyakarta: ANDI
- Sudjana, Nana. (2005). *Metode Penelitian*. Bandung: Tarsito
- Wiyani. (2016). *Manajemen Kelas (Teori Dan Aplikasi Untuk Menciptakan Kelas Kondusif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media